

## Corporate Action : Pengaruh Stock Repurchase dan Kepemilikan Keluarga terhadap Audit Fee

### Authors:

Windi Marlianita Fitri<sup>1</sup>  
R. Nelly Nur Apandi<sup>2</sup>

### Affiliation:

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi  
dan Bisnis, Universitas  
Pendidikan Indonesia

### Corresponding Author:

R Nelly Nur Apandi

### Email:

[nelly.nna@upi.edu](mailto:nelly.nna@upi.edu)

### Article History:

Received: October 30, 2019

Revised : November 28, 2019

Accepted: December 2, 2019

### How to cite this article:

Fitri, W. M., & Apandi, R. N.  
N. (2019). Corporate Action:  
Pengaruh Stock Repurchase  
dan Kepemilikan Keluarga  
terhadap Audit Fee. *Organum:  
Jurnal Saintifik Manajemen  
dan Akuntansi*, 2(2), 104-116.  
doi:  
<http://doi.org//10.35138/organum.v2i2.54>

### Journal Homepage:

[ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum](http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum)

### Copyright:

© 2019. Published by  
Organum: Jurnal Saintifik  
Manajemen dan Akuntansi.  
Faculty of Economics and  
Business. Winaya Mukti  
University.



**Abstract.** *This study aims to examine the effect of stock repurchase on audit costs with family ownership as a moderating variable in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014—2016. Audit fees in this study were measured by looking at the total audit fees listed in the company's annual report. The research method used is to use quantitative descriptive methods. The population in the study was 110 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014—2016. The sample was chosen based on a purposive sampling technique with several criteria. The data analysis technique used in the study is multiple regression models. The results of hypothesis testing in the study indicated that stock repurchase had a positive effect on audit fees and family ownership was considered capable of weakening the influence of stock repurchase on audit fees.*

**Keywords:** *Stock repurchase; audit fee; family firm.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari *stock repurchase* terhadap *biaya audit* dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014—2016. *Biaya audit* dalam penelitian ini diukur dengan melihat total biaya audit yang tercantum dalam *annual report* perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014—2016. Sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi berganda. Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa *stock repurchase* berpengaruh positif terhadap *biaya audit* dan kepemilikan keluarga dinilai mampu memperlambat pengaruh antara *stock repurchase* terhadap *biaya audit*.

**Kata Kunci:** *Stock repurchase; biaya audit; kepemilikan keluarga.*

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media penghubung antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan cenderung menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu melalui laporan keuangan yang dirilis. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari manajemen atas pengelolaan perusahaan selama periode tertentu dan salah satu parameter atas keberhasilan kinerja manajemen adalah berdasarkan laba yang dihasilkan.

Adapun motif kepentingan yang berbeda antara manajemen

(*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principle*) dapat menyebabkan manajemen memiliki peluang dan kecenderungan untuk melaporkan laba supaya terlihat memuaskan bagi pemilik perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa konflik kepentingan muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dari kontrol, perbedaan risiko, dan asimetris informasi antara *agent* dan *principle*. Perbedaan motif kepentingan antara agen dan prinsipal, menyebabkan asimetris informasi menjadi semakin meningkat Panda & Leepsa (2017). Nurjanati & Rodoni (2015) mengungkapkan bahwa asimetris informasi hanya menguntungkan bagi manajemen perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan, sehingga muncul suatu perilaku yang disebut *moral hazard*.

Dalam meminimalisasi asimetris informasi tersebut, dibutuhkan jasa audit di dalamnya. Arens et al. (2015) mengatakan bahwa pemilik perusahaan (pemegang saham) menganggap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dapat memberikan *value* yang lebih bagi pengambilan keputusan. Atas jasa yang telah diberikan oleh auditor, maka auditor berhak mendapatkan imbalan atas jasa dari klien yang disebut dengan biaya audit.

Biaya audit masih menjadi polemik hingga saat ini (Apandi, 2018). Harish, Rahayu, & Aminah (2017) mengatakan bahwa auditor termotivasi untuk melaksanakan audit karena untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya dalam memberikan jasa audit. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus bertindak secara profesional, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sisi bisnis dari jasa audit menyebabkan auditor dapat bertindak oportunistik dalam menjalankan tugas audit. Hal ini menyebabkan adanya biaya audit yang tidak normal (*abnormal fee*). Fitriany & Anggraita (2016) menyebutkan komponen biaya audit yang abnormal adalah komponen yang dalam

penentuannya berupa kesepakatan antara auditor dengan klien. Lebih lanjut, Fitriany & Anggraita (2016), Krauß et al. (2014) biaya audit yang abnormal dibagi menjadi dua, yaitu abnormal yang bersifat positif dan bersifat negatif.

Dalam PP/No. 2/ Tahun 2016 tentang penentuan imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Di dalamnya dijelaskan bahwa akuntan publik atau KAP berhak mendapatkan imbalan atas jasa yang diberikan berdasarkan kesepakatan antara akuntan publik dengan klien yang tertuang dalam surat perikatan audit. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan pula bahwa dengan imbalan jasa audit yang terlalu rendah akan menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan kurang dapat diandalkan dan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. Maka, akuntan publik perlu membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa audit minimum agar dapat melaksanakan audit sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Dengan adanya peraturan tersebut, maka mengindikasikan bahwa di Indonesia masih adanya penetapan *fee* rendah yang diberikan oleh auditor.

Arens et al. (2015:329) menyatakan bahwa auditor sering kali menghadapi berbagai macam tingkat risiko dan terkadang risiko tersebut sangat sulit untuk diukur secara tepat. Theodorus (2011:150) karena dalam melaksanakan audit, auditor tidak dapat memeriksa kebenaran semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko. Apandi (2016), Primasari & Zulaikha (2017) untuk meminimalisir risiko tersebut, auditor perlu memperluas cakupan audit yang dilakukan, hal ini berkonsekuensi pada peningkatan biaya audit.

Terlepas dari nama besar KAP yang dimiliki oleh auditor, ketika auditor menetapkan *fee* yang besar, maka terdapat unsur risiko yang tinggi di dalam penugasan tersebut. Unsur risiko yang dinilai oleh auditor tidak hanya berasal

dari laporan akuntansi yang tidak berkualitas. Tetapi informasi lain yang menjadi fokus bagi auditor adalah terkait dengan manajemen laba melalui pembelian saham kembali (*stock repurchases*) yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bryan & Mason (2016) mengungkapkan bahwa salah satu teknik manajemen laba adalah dengan menggunakan *stock repurchases*, yaitu dengan memainkan posisi dari nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. *Stock repurchases* merupakan kebijakan yang diambil pihak perusahaan untuk membeli kembali saham yang telah dijual di pasar modal (Fahm, 2015:125). Semakin kecil saham yang beredar di pasar modal, maka nilai *Earning Per Share* perusahaan menjadi semakin tinggi (Bryan & Mason, 2016).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *stock repurchases* dengan biaya audit pernah dilakukan oleh Bryan & Mason (2016). Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa biaya audit cenderung meningkat sebanyak 0,6% ketika perusahaan melakukan *stock repurchases*. Tetapi, di Indonesia kepemilikan perusahaan menjadi sesuatu yang perlu ditinjau lebih jauh sebagai indikator yang dapat meningkatkan atau menurunkan risiko audit, karena komposisi kepemilikan dapat memengaruhi pengambilan keputusan pelaku bisnis. Claessens et al. (2000) mengemukakan bahwa negara Indonesia termasuk negara yang memiliki perusahaan keluarga terbesar sebanyak 15%-80%. Kemudian Ginglinger & L'her (2006) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan reaksi harga pasar saat melakukan *stock repurchases* karena ada kecenderungan kepemilikan saham perusahaan yang dominan dapat mengurangi efek informatif yang diterima oleh pemegang saham minoritas. Meiriasari (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga

tidak hanya menempatkan anggota keluarga pada posisi *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, atau jabatan manajemen lainnya. Oleh karenanya menurut Starga (2015) perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat menyebabkan adanya tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Tetapi Limbago & Juniarti (2014) berpendapat bahwa perusahaan keluarga cenderung memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk bekerja secara efisien, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi untuk kondisi di Indonesia, perusahaan keluarga cenderung mempunyai *governance* yang buruk, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Claessens et al. (2000) menyatakan bahwa Indonesia termasuk dengan perusahaan keluarga dengan bentuk *pyramidal ownership*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Bryan & Mason (2016), akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Bryan & Mason (2016) tidak mempertimbangkan hubungan kepemilikan keluarga di dalamnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memasukan unsur kepemilikan keluarga di dalamnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh *stock repurchases* terhadap *biaya audit* dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel pemoderasi melalui studi kasus pada perusahaan nonkeuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014—2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana pengaruh *stock repurchases* terhadap biaya audit pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI); dan 2) Bagaimana kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh dari *stock repurchases* terhadap biaya audit pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

## Kajian Literatur

### a. Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan menyatakan bahwa keinginan setiap individu untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan menjelaskan bahwa *agent* memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan *principal*, sehingga menyebabkan adanya asimetris informasi di dalamnya. Terdapat dua macam bentuk masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Sugiarto (2009:94) masalah keagenan dapat muncul ke dalam beberapa tipe, pertama adalah konflik antara manajer dengan pemegang saham, kedua adalah konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan ketiga pemegang saham dengan pemberi pinjaman.

#### b. Asimetris Informasi

Asimetris informasi merupakan suatu kondisi *agent* yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Virgiawan & Diyanti (2015) mengatakan bahwa asimetris informasi dapat menimbulkan konflik antara *agent* dan *principal*. Dalam perusahaan dengan jenis kepemilikan keluarga, asimetris informasi sering muncul karena adanya *adverse selection*, yaitu suatu kondisi manajemen bertindak menjalankan perusahaan untuk menguntungkan pemegang saham mayoritas dengan menyeleksi informasi penting perusahaan. Sehingga, pengambilan keputusan oleh pemegang saham minoritas tidak berdasarkan informasi yang memadai.

#### c. *Entrenchment Theory* dan *Alignment Theory*

*Entrenchment* merupakan tindakan pemegang saham pengendali yang terlindungi oleh hak kendali (*control right*), sehingga terlibat adanya penyalahgunaan kekuasaan (Fan & Wong, 2002). Besarnya hak pengendalian oleh pemegang saham pengendali mampu

mengarahkan jalannya aktivitas perusahaan yang disebut dengan *entrenchment effect* (Ayuningtyas & Diyanti, 2017).

Tindakan *entrenchment* dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, dampak positif jika hak pengendalian pemegang saham pengendali dapat menggunakan kekuasaannya untuk mengawasi perusahaan, dan akan berdampak negatif jika dimanfaatkan untuk tujuan *opportunistic*. Tindakan *opportunistic* yang dilakukan dapat berupa ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas untuk memperoleh kekayaan pribadi yang dilakukan oleh suatu kontrol (Claessens et al., 2000).

Sedangkan tindakan *alignment* dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pengendali untuk menggunakan kekuasaannya dalam mengawasi perusahaan yang sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan atau pemegang saham minoritas lainnya (Fan & Wong, 2002).

#### d. *Stock Repurchases*

*Stock Repurchases* merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk membeli kembali saham yang telah dijual di pasar modal dengan pertimbangan bahwa saham itu layak untuk dibeli (Fahmi, 2015:125). *Stock Repurchases* sering kali didorong oleh keinginan perusahaan untuk menaikkan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan (Pudjiastuti, 2012:308). *Stock Repurchases* dapat melanggar etika pasar modal yaitu dengan melakukan manipulasi, salah satunya disebut dengan istilah saham gorengan (Fahmi, 2015:289). Saham gorengan adalah saham yang dijual ke pasar modal kemudian dibeli kembali oleh perusahaan, yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan sinyal positif kepada publik bahwa perusahaan memiliki nilai saham yang naik dan layak untuk dibeli.

#### e. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan suatu bentuk perusahaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dikelola dan dikontrol oleh pendiri atau anggota keluarganya, keluarga inti atau perluasannya, baik yang memiliki hubungan darah atau perikatan perkawinan (Sugiarto, 2009:29). Kepemilikan Keluarga diidentifikasi sebagai kepemilikan dari individu atau perusahaan tertutup di atas 5% yang bukan kepemilikan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perusahaan terbuka atau lembaga keuangan lainnya (La Porta et al., 1999). Kepemilikan terkonsentrasi merupakan suatu kondisi hak kontrol dan hak arus kas terkonsentrasi kepada pihak tertentu di dalam perusahaan (Claessens et al., 2000). Sehingga dengan adanya hak kontrol dan hak arus kas yang dimiliki oleh suatu pihak, maka pihak tersebut memiliki kekuasaan atas perusahaan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat menimbulkan tipe keagenan baru, yaitu antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Virgyawan & Dyanti, 2015).

f. Biaya Audit (*Audit Fee*)

Biaya audit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *auditee* atas jasa auditor berdasarkan perikatan audit (*engagement audit*) (Apandi, 2016). Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa dalam menentukan biaya audit harus mempertimbangkan unsur risiko dari klien. Faktor-faktor yang memengaruhi besaran biaya audit adalah *client attributes*, *auditor attributes*, dan *engagement attributes* (Theodorus, 2011:230). Semakin tinggi risiko yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berdampak kepada semakin tingginya biaya audit yang dibebankan (Saputri, 2017).

g. Pengaruh *Stock Repurchases* terhadap Biaya audit

Dengan perusahaan melakukan *stock repurchases* dapat berpotensi

melakukan manajemen laba melalui nilai EPS perusahaan. *Stock Repurchases* dilakukan untuk membuat nilai EPS menjadi besar dan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai yang baik dan layak. Sehingga dengan adanya indikasi manajemen laba dengan melalui *stock repurchases* mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, dan hal tersebut dianggap sebagai sebuah indikasi adanya risiko oleh auditor sehingga menyebabkan biaya audit menjadi meningkat (Bryan & Mason, 2016).

H<sub>1</sub>= Ada pengaruh positif *Stock Repurchases* terhadap Biaya Audit

h. Kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi terhadap *Stock Repurchases* dengan Biaya Audit

Kepemilikan Keluarga memiliki hak kontrol dan hak arus kas yang dimiliki oleh suatu pihak, sehingga pihak tersebut memiliki kekuasaan atas perusahaan. Kekuasaan tersebut dapat berupa tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas (Fan & Wong, 2002). Pemegang saham mayoritas lebih banyak mendapatkan informasi terkait dengan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, sehingga setiap kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, pemegang saham mayoritas akan lebih diuntungkan dibandingkan dengan pemegang saham minoritas. Ginglinger & L'her (2006) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan reaksi harga pasar ketika melakukan *stock repurchases*, dan perusahaan dengan bentuk kepemilikan keluarga cenderung mengurangi efek informatif terhadap pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, perusahaan dengan bentuk kepemilikan keluarga akan memperkuat hubungan antara *stock repurchases* dengan biaya audit.

H<sub>2</sub>= Kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh positif antara *Stock Repurchases* terhadap Biaya audit.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan variabel terikat yaitu biaya audit, variabel bebas *stock repurchases*, variabel moderasi yaitu kepemilikan keluarga, dan variabel kontrol *size*, *leverage*, *return of assets* (ROA), dan BIG (Kantor Akuntan Publik 4 terbesar di dunia). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Jumlah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI semenjak tahun 2014—2016 sebanyak 472 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

$$LnFee = \alpha + \beta_1 Stock\ Repur + \beta_2 Kepemilikan + \beta_3 SR * Kepemilikan + \beta_4 ROA + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEV + \beta_7 BIG4 + e$$

Keterangan :

- LnFee* = Logaritma Natural dari biaya audit
- SR* = Menggunakan variabel *dummy*, bernilai “1” jika perusahaan melakukan pembelian kembali saham, dan bernilai “0” jika perusahaan tidak melakukan pembelian kembali saham
- Kepemilikan = Jika kepemilikan individu 5% atau lebih dari 5% maka bernilai “1”, dan

bernilai “0” jika sebaliknya

- ROA = Laba Bersih/ Total Aset
- SIZE = Logaritma Natural dari total Aset
- LEV = Total Utang/ Total Aset
- BIG4 = Jika KAP *Big Four* maka nilai *dummy* = 1, dan Jika KAP non *Big Four* maka nilai *dummy* = 0

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara *corporate action* melalui *stock repurchase* dan kepemilikan keluarga terhadap biaya audit. Statistik deskriptif dari objek yang diteliti digambarkan pada Tabel 1 bahwa nilai rata rata tindakan *stock repurchase* adalah 0,230303. Sedangkan dari bentuk kepemilikan perusahaan keluarga rata rata sebanyak 0,472727 perusahaan berbentuk kepemilikan keluarga. Rata rata biaya audit pada 110 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan adalah Rp.1.696.743.457.

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi maka syarat pengujian menghendaki uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Dari Tabel 2 terlihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,049 dan variabel memiliki nilai probabilitas 0,054. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai probabilitas untuk nilai residual lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dan ZPRED di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu di dalam grafik. Grafik *scatterplot* pada Gambar 1 tampak memperlihatkan tidak terdapat pola

tertentu di dalam grafik. Tabel 3 memberikan hasil bahwa semua nilai dari VIP di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini. Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,889 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Selanjutnya setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka dilakukan analisis regresi. Hasil analisis regresi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,45% yang berarti, variabel *stock repurchases*, *biaya audit*, kepemilikan keluarga, *size*, *leverage*, ROA, dan ukuran KAP mampu menjelaskan *biaya audit* sebesar 45%. Sedangkan 55% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, nilai signifikansi dalam regresi di atas, *stock repurchases* berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *stock repurchases* adalah sebesar 0,585 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Kemudian untuk hasil yang kedua, kepemilikan keluarga mampu memoderasi hubungan antara *stock repurchases* dengan biaya audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,936 dan nilai signifikansi sebesar 0,000  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka kepemilikan keluarga dapat memperlemah hubungan antara *stock repurchases* dengan biaya audit.

### **Pengaruh *Stock Repurchases* terhadap Biaya Audit (*Audit Fee*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stock repurchases* mempunyai pengaruh positif terhadap biaya audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bryan & Mason (2016) yang mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba dengan melalui *stock repurchases* dapat meningkatkan total biaya audit. Ketertarikan manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai EPS

perusahaan untuk memberikan sinyal positif terhadap pasar modal bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik dan saham tersebut layak dibeli oleh investor. Dengan adanya hal tersebut, auditor menganggap *stock repurchases* sebagai indikasi adanya risiko manajemen laba yang dilakukan, sehingga auditor perlu meminimalisasi risiko dengan memperluas cakupan audit yang dilakukan.

### **Kepemilikan Keluarga memoderasi Pengaruh Positif *Stock Repurchases* terhadap Biaya Audit (*Audit Fee*)**

Hasil penelitian berbeda dengan hipotesis yang ditetapkan karena justru menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memperlemah pengaruh positif antara *stock repurchases* dengan biaya audit. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari & Zulaikha (2017), Gracesellia (2014) yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung membayar biaya audit yang rendah dibandingkan dengan perusahaan nonkeluarga. Sebagian dari Perusahaan dengan kepemilikan keluarga terbesar menginginkan garis keturunannya untuk tetap dapat menjalankan bisnisnya, sehingga mereka akan berupaya secara optimal melakukan regenerasi sehingga dihasilkan generasi penerus yang dapat melanjutkan bisnis perusahaan. Oleh karena mereka akan berusaha secara optimal meningkatkan tata kelola perusahaan. Bagi auditor upaya yang baik dalam peningkatan pengelolaan perusahaan merupakan hal yang dapat mengurangi risiko audit karena perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki kecenderungan memberikan informasi dalam laporan keuangan yang valid.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan adanya teori *alignment* yang menjelaskan bahwa tindakan pemegang saham pengendali selaras dengan pemegang saham nonpengendali. Aliran

kas yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dapat mengurangi keinginannya untuk mengekspropriasi pihak lain, karena tindakan ekspropriasi yang dilakukan tidak hanya merugikan bagi pemegang saham nonpengendali, akan tetapi dapat pula merugikan bagi pemegang saham pengendali. Muwanah (2014) pendiri dari perusahaan keluarga cenderung memiliki sifat *altruistic*, yaitu akan berusaha menanamkan nilai-nilai keluarga agar perusahaan dapat bertahan lama dan menciptakan perusahaan yang memiliki *governance* yang baik. Dengan perusahaan memiliki tingkat *governance* yang baik maka pewaris perusahaan keluarga tersebut dapat menikmati hasil usaha perusahaan secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya *restock repurchase* merupakan bagian dari *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi auditor hal ini dapat meningkatkan risiko audit karena tindakan *stock repurchase* berakibat pada perubahan nilai *Earning Per Share*. Sehingga biaya audit akan menjadi tinggi. Akan tetapi, pengaruh tersebut dapat berkurang apabila perusahaan yang melakukan tindakan tersebut merupakan perusahaan keluarga.

### Kesimpulan

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut. Pertama, *stock repurchases* berpengaruh positif terhadap biaya audit. Artinya jika perusahaan berusaha meningkatkan kinerja *Earning Per Share* melalui tindakan *Corporate Action* yaitu *Stock Repurchases* maka akan menyebabkan meningkatnya biaya audit. Hal ini dikarenakan auditor menganggap *stock repurchases* sebagai sebuah indikasi risiko baginya. Sehingga untuk meminimalisasi risiko tersebut auditor perlu memperluas cakupan audit yang dilakukan, yang akan berdampak pada

banyaknya sumber daya, waktu, dan biaya yang dikeluarkan oleh auditor. Hipotesis penelitian ini didukung data.

Kedua, kepemilikan keluarga justru disimpulkan dapat memperlemah pengaruh positif antara *stock repurchases* dengan biaya audit. Artinya Perusahaan dengan bentuk kepemilikan keluarga cenderung akan menanamkan nilai-nilai budaya keluarga dalam perusahaan, dan akan tetap menjaga agar perusahaan akan selalu berkesinambungan. Sehingga perusahaan dengan bentuk kepemilikan keluarga cenderung mempunyai tingkat tata kelola yang baik. Apabila perusahaan mempunyai *good governance* yang baik, maka praktik manajemen laba di dalam perusahaan dapat diminimalisasi. Sehingga bagi auditor apabila aksi korporasi untuk melakukan *stock repurchase* dianggap dapat meningkatkan risiko audit yang menyebabkan biaya audit lebih tinggi, akan tetapi pengaruh tersebut dapat berkurang apabila perusahaan tersebut memiliki kepemilikan saham keluarga yang mayoritas. Sehingga hipotesis penelitian ini tidak didukung data.

Implikasi penelitian ini bagi regulator agar dapat meninjau kembali peraturan terkait dengan *Stock Repurchases* dengan meningkatkan tingkat *disclosure* perusahaan yang akan melakukan *stock repurchases*. Sehingga dapat melindungi bagi para investor dalam melakukan penanaman modal di Bursa Efek Indonesia. Implikasi penelitian ini juga berguna bagi auditor agar dapat melihat manajemen laba tidak hanya dari sisi laporan keuangan tetapi dapat juga dilihat dari *Corporate Action* yang dilakukan oleh Perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran *stock repurchase* yang berpotensi melakukan manajemen laba. Tidak selamanya perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham memiliki motif menaikkan nilai EPS. Oleh karenanya, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lainnya yang

lebih baik dengan memperhatikan adanya saham dilutif.

### Daftar Pustaka

- Apandi, R. N. N. (2016). Pengaruh Penerapan Fair Value Non Current Asset dan Manajemen Pajak atas Asset Perusahaan terhadap Biaya audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1229-1242. doi: <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.5839>
- Apandi, R. N. N. (2016). The Effect of Corporate Tax Governance, Audit Quality and Tax Exposure on Biaya audit for Companies Enlisted in Indonesia Stock Exchange. Proceedings of the 2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 15, 8-16. doi: <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.2>
- Apandi, R. N. N. (2018). Audit Tenure and Investor's Perception on Audit Quality Before and After Implementation of The SA 240. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(2), 128-138. Diakses dari <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/40819>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ayuningtyas, D., & Diyanti, V. (2017). Negative Entrenchment Effect of Business Group Conglomerates on Selling and Purchasing Related Party Transactions. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(3), 415-426. doi: <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.480>
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2016). The Influence of Earnings Management Conducted Through the use of Accretive Stock Repurchases on Biaya audits. *Advances in Accounting*, 34, 99-109. doi: <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.08.001>
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), 81-112. doi: [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00067-2](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00067-2)
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Jilid 2*. Jakarta Selatan: Penerbit Erlangga.
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2002). Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 401-425. doi: [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00047-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00047-2)
- Fitriany, S. V., & Anggraita, V. (2016). Impact of Abnormal Audit Fee to Audit Quality: Indonesian Case Study. *American Journal of Economics*, 6(1), 72-78. Diakses dari <http://article.sapub.org/10.5923.j.economics.20160601.09.html>
- Ginglinger, E., & L'her, J. F. (2006). Ownership Structure and Open Market Stock Repurchases in France. *The European Journal of Finance*, 12(1), 77-94. doi: <https://doi.org/10.1080/1351847050039543>
- Gracesellia, E. (2014). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Klien terhadap Biaya audit Perusahaan di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

- Harish, N. M., Rahayu, S., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Perubahan Kewenangan terhadap Motivasi Auditor (Survey Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2791-2795. Diakses dari <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/5262>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. doi: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Krauß, P., Pronobis, P., & Zulch, H. (2014). Abnormal audit fees and audit quality: initial evidence from the German audit market. *Journal of Business Economics*, 85(1), 45-84. doi: <https://doi.org/10.1007/s11573-014-0709-5>
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, 54(2), 471-517 doi: <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Limbago, E., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *Business Accounting Review*, 2(1). Diakses dari [https://www.academia.edu/22671077/Pengaruh\\_Family\\_Control\\_Terdap\\_Profitabilitas\\_dan\\_Nilai\\_Perusahaan\\_Pada\\_Industri\\_Properti\\_dan\\_Real\\_Estate](https://www.academia.edu/22671077/Pengaruh_Family_Control_Terdap_Profitabilitas_dan_Nilai_Perusahaan_Pada_Industri_Properti_dan_Real_Estate)
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28-34. Diakses dari <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/233>
- Muwanah, U. (2014). Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 170-344. doi: <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5024>
- Nurjanati, R., & Rodoni, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat Disclosure terhadap Biaya Ekuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 173-190. doi: <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2339>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95. doi: <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Peraturan Pengurus Institute Akuntan Publik Indonesia No 2 Tahun 2016 Tentang Penentu Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Pudjiastuti, H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Primasari, A., & Zulaikha (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Biaya Audit dengan Pilihan Auditor sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-7. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18196>

- Saputri, T. N., & Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit terhadap Penetapan Biaya Audit. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1), 95-104. Diakses dari <https://adoc.tips/pengaruh-risiko-audit-dan-lamanya-waktu-audit-terhadap-penet.html>
- Starga, V. K. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajerial Laba (Earnings Management) pada Perusahaan berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Sugiarto, S. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Theodorus, T. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jagakarsa Jakarta: Salemba Empat.
- Virgiawan, I. P. Y., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123-146. doi: <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.08>

**Tabel dan Gambar**

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Stock Repurchase	330	0	1	0,230303
Kepemilikan Keluarga	330	0	1	0,472727
Biaya Audit	330	Rp.46.750.000	Rp.36.500.000.000	Rp.1.696.743.457
Valid N (listwise)	330			

Sumber : SPSS 25.0 *for windows* (Data diolah)

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		330
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,88588537
Most Extreme Differences	Absolute	0,049
	Positive	0,049
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 <sup>c</sup>

Sumber : SPSS 25.0 *for windows* (Data Diolah)

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Stock Repurchases	0,977	1,024
Kepemilikan	0,963	1,039
ROA	0,967	1,034
LEV	0,996	1,004
BIG	0,789	1,267
LnSize	0,766	1,306

Sumber : SPSS 25,0 *for windows* (Data diolah)

**Tabel 4. Uji Durbin Watson (DW)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 <sup>a</sup>	0,418	0,408	0,71698	1,899

Sumber : SPSS 25.0 for windows (Data diolah)

**Tabel 5. Nilai Adjusted R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 <sup>a</sup>	0,471	0,459	0,87434

Sumber: SPSS 25.0 for windows (Data diolah)

**Tabel 6. Nilai Koefisien Regresi**

Model	B	T	Sig.
(Constant)	10,204	10,880	0,000
Stock Repur	0,585	3,329	0,001
Kepemilikan	0,172	1,503	0,134
ROA	0,485	1,165	0,245
LEV	0,326	2,626	0,009
BIG	0,642	5,912	0,000
LnSize	0,332	10,175	0,000
StockRepur_Kej	-0,936	-3,968	0,000

Sumber: SPSS 25.0 for windows (data diolah)

**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

